

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa buku SKU pramuka siaga berbasis budaya lokal dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan suatu produk. Produk dalam penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa media, model, alat peraga, modul, alat pembelajaran dan sebagainya.

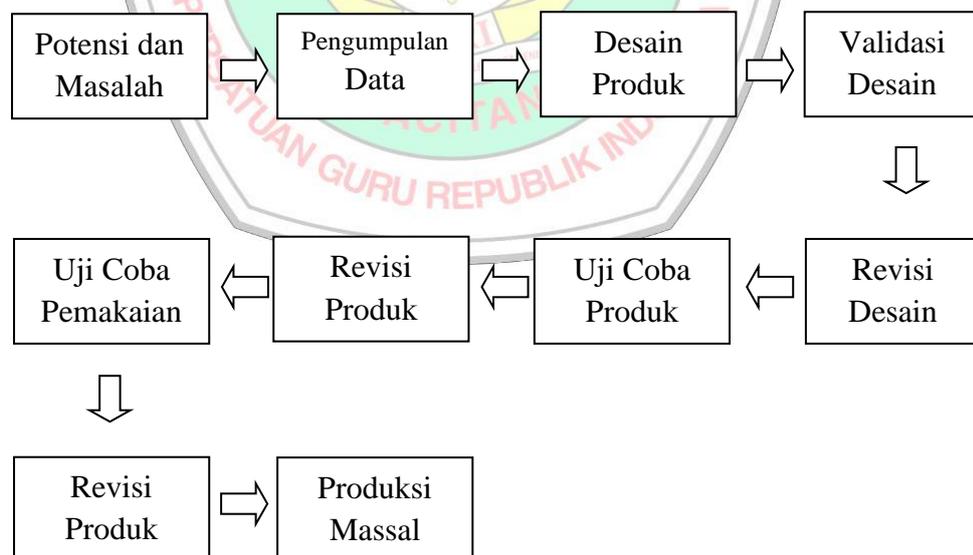
Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan suatu produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah ada sebelumnya, dan produk tersebut dibuat untuk disempurnakan. Pengembangan dalam produk ini berupa isi materi dan penambahan pengetahuan budaya lokal. Hasil pengembangan akan melalui berbagai prosedur penelitian, sehingga hasil pengembangan ini dapat bermanfaat dan layak digunakan sebagai alat pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

Model dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang dibatasi hingga langkah ke-sembilan. Peneliti menggunakan model pengembangan milik Borg & Gall yang telah dimodifikasi oleh

Sugiyono, dimana model pengembangan ini menjelaskan secara terperinci, mudah dipahami dan hasil produk memiliki validitas tinggi karena melalui serangkaian proses uji coba dan validasi. Peneliti memilih model yang telah dimodifikasi Sugiyono daripada model yang dikemukakan Borg & Gall dikarenakan adanya perbedaan, dimana produk yang dikembangkan akan divalidasi ahli dan diuji coba lapangan.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian dan pengembangan memiliki langkah-langkah tertentu sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada bagan 3.1 berikut. Prosedur atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono dengan 10 tahap penelitian dan pengembangan, yaitu:



Bagan 3.1
Langkah-Langkah Metode *Research and Development* (R&D)

Peneliti membatasi penelitian ini sampai langkah ke-sembilan dari kesepuluh langkah. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan waktu dan estimasi biaya yang terbatas. Dan tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah melihat produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar materi kepramukaan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya suatu masalah. Potensi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa didayagunakan akan penambahan nilai. Untuk mengetahui masalah awal dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti melakukan studi awal dengan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu Pembina Pramuka Siaga dari SD Integral Hajar Aswad Pacitan pada tanggal 30 November 2021.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang sering digunakan dalam penelitian pendahuluan sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable yang ada, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pada saat pengumpulan datanya (Sugiyono, 2011:140). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa belum adanya media buku SKU pramuka siaga yang digunakan pembina untuk melaksanakan tes SKU kepada peserta didik. Pembina juga mengatakan bahwa peserta didik perlu diberikan media pembelajaran yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berkaitan dengan

permasalahan ini, maka perlu adanya pengembangan terhadap buku SKU pramuka siaga terbitan Kwartir Nasional. Maka peneliti akan mengembangkan sebuah produk media pembelajaran, yaitu buku SKU Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal.

2. Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dan studi pustaka. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti dengan pembina pramuka SD Integral Hajar Aswad Pacitan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan, sehingga peneliti dapat menentukan produk pengembangan agar menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang ada. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan kajian-kajian pustaka yang relevan sebagai landasan dalam mengembangkan produk. Setelah perumusan masalah, penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, angket, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data selanjutnya dapat dilihat pada instrumen pengumpulan data.

3. Desain Produk

Berdasarkan studi awal, produk dalam penelitian dan pengembangan ini adalah buku SKU pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal. Pada tahap ini peneliti mempelajari teknik pembuatan buku SKU yang akan didesain. Kemudian menginterpretasikan pengetahuan budaya lokal ke dalam isi buku. Rancangan produk didesain menggunakan aplikasi

Corel Draw versi 2021. Selanjutnya rancangan produk yang berupa konseptual direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Produk yang dihasilkan berupa buku media pembelajaran pramuka berdasarkan desain peneliti. Buku ini berjudul “Syarat-syarat Kecakapan Umum Pramuka Siaga Berbasis Budaya Lokal”.

Buku dengan ukuran 14×10 cm dan jumlah halaman 89 halaman terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama memuat sampul (*cover*), identitas buku, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua memuat poin-poin tes SKU, materi keagamaan, materi kebudayaan, materi kepramukaan, pengetahuan umum dan tambahan informasi budaya lokal. Bagian ketiga yaitu bagian belakang memuat daftar pustaka, biodata penulis dan sampul bagian belakang. Materi yang terdapat dalam buku terdiri dari tujuh bagian yaitu, 1) SKU Siaga Mula, 2) SKU Siaga Bantu, 3) SKU Siaga Tata, 4) Pengetahuan Keagamaan, 5) Pengetahuan Kepramukaan, 6) Pengetahuan Kebudayaan, 7) Pengetahuan Umum. Kajian produk akhir akan dijelaskan pada BAB IV.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses menilai apakah produk yang dibuat layak atau tidak. Produk yang dikembangkan berupa buku SKU Pramuka Siaga ini akan dilakukan validasi internal dilakukan dengan dosen pembimbing. Sedangkan validasi eksternal dinilai oleh ahli materi, ahli materi agama dan ahli media. Hasil dari penilaian ini akan dijadikan bahan perbaikan produk agar lebih baik. Pada tahap ini, validator menilai dan

memberikan saran dan masukan terhadap produk yang dikembangkan. Hasil dari validasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan produk agar layak digunakan uji coba lapangan. Data hasil penilaian dari validator akan dijelaskan pada BAB IV.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui ahli maka peneliti selanjutnya melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan dengan mempertimbangkan penilaian dari validator. Setelah mendapat revisi desain maka peneliti dapat mempertimbangkan kelemahan dari media yang dikembangkan, selanjutnya kelemahan tersebut akan diperbaiki. Setelah melakukan revisi dan mendapat kriteria minimal “Valid”, maka produk dapat digunakan untuk uji coba lapangan.

6. Uji Coba Media

Setelah revisi desain maka peneliti selanjutnya melakukan uji coba produk. Uji coba media buku SKU Pramuka Siaga dilakukan supaya dapat diketahui efektivitas dari media yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan pada kelompok terbatas. Uji coba terbatas dilakukan dengan peserta didik kelas III sejumlah 3 anak pada tanggal 15 Juni 2022. Pemilihan subjek coba dilakukan secara acak. Dalam uji coba siswa diberikan angket respon setelah penggunaan media sebagai penilaian terhadap media yang dikembangkan. Hasil dari penilaian dijelaskan pada BAB IV.

7. Revisi Produk

Setelah uji coba media pada kelompok terbatas peneliti melakukan revisi produk apabila selama uji coba terdapat kelemahan dan kekurangan produk. Kemudian dilakukan revisi berdasarkan angket respon. Pada penelitian dan pengembangan ini berdasarkan angket respon media tidak mendapat revisi sehingga dapat digunakan untuk uji coba pemakaian.

8. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap ini produk diterapkan pada kelompok besar. Dalam pelaksanaannya, produk tersebut tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang ada guna perbaikan lebih lanjut. Uji coba pemakaian dilakukan terhadap siswa kelas III SD Integral Hajar Aswad Pacitan pada tanggal 17 Juni 2022 dengan jumlah subjek 18 anak. Uji coba pemakaian diawali dengan pemberian *pre-test*, kemudian penggunaan media dan terakhir pemberian *post-test* dan angket respon. Data hasil *pre-test*, *post-test* dan angket respon selanjutnya akan dijelaskan pada BAB IV.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam uji coba terdapat kekurangan dan kelemahan. Revisi dilakukan guna untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Revisi berdasarkan saran dari validator, dan angket respon peserta didik juga digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan revisi pada produk.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk pada penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Tahap kedua adalah validasi ahli yaitu dengan ahli media, ahli materi, dan ahli materi agama. Sedangkan tahap ketiga uji coba produk akan diujikan pada peserta didik. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Konsultasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan produk yang dikembangkan. Tujuan dari tahap konsultasi adalah untuk mendapat saran dan masukan dari dosen pembimbing untuk perbaikan media yang dikembangkan sebelum dinilai oleh validator ahli.

b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi dalam penelitian ini terdiri dari berbagai kegiatan. Adapun tahap-tahap dalam validasi, diantaranya:

- 1) Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli materi agama yang memberikan penilaian dan masukan berupa saran dan kritikan terhadap media buku SKU Pramuka Siaga berbasis budaya lokal.

- 2) Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini diambil dari penilaian yang diberikan oleh ahli media, ahli materi dan ahli materi agama.
- 3) Perbaikan produk dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media, ahli materi dan ahli materi agama. Kemudian produk yang telah direvisi diuji coba kembali pada ahli untuk mendapat hasil yang maksimal.

Uji coba produk dalam penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan agar ahli media, ahli materi dan ahli materi agama memberikan penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan agar hasilnya maksimal. Kriteria validator pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ahli materi adalah ahli yang kompeten dalam bidang pramuka/pembina pramuka siaga.
- 2) Ahli materi agama adalah ahli yang kompeten atau berpengalaman dalam bidang keilmuan agama Islam.
- 3) Ahli media adalah ahli yang kompeten dalam bidang pengembangan media.

c. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli materi agama. Adapun tahapan dalam uji coba produk ini diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik yang sedang menggunakan produk hasil pengembangan.
- 2) Peserta didik memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.
- 3) Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh.
- 4) Peneliti melakukan perbaikan produk berdasarkan hasil analisis data penilaian.

Uji coba produk ini dilakukan di kelas rendah sekolah dasar dengan berbagai kriteria. Produk yang diuji cobakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa Buku SKU Pramuka Siaga berbasis budaya lokal.

2. Subjek Coba

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan subjek coba peserta didik kelas rendah (pramuka siaga). Subjek coba kelompok kecil terdiri dari 3 anak. Cara pemilihan subjek coba adalah dengan cara acak. Sedangkan subjek coba pada kelompok besar adalah peserta didik kelas III SD Integral Hajar Aswad Pacitan sejumlah 18 anak.

3. Jenis Data

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar validasi ahli media, ahli materi, ahli materi agama dan angket uji peserta didik yang berisi angka-angka yang diperoleh dari skor jawaban uji coba. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui kritikan, tanggapan, dan saran

yang disampaikan ahli media, ahli materi, ahli materi agama dan peserta didik terhadap kualitas visual dan materi buku SKU pramuka siaga yang diperoleh dari kolom komentar angket uji validitas para ahli dan angket respon peserta didik.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah metode observasi, angket respon, tes dan dokumentasi.

1) Metode observasi

Pengamatan (*observation*) adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2015: 76). Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011: 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Instrumen observasi digunakan sebagai alat pelengkap instrumen

lain, termasuk kuisisioner dan wawancara. Kalau kuisisioner dan wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam observasi peneliti lebih sering menggunakan salah satu inderanya yaitu indera penglihatan. Observasi ditujukan kepada peserta didik pada saat penggunaan media buku SKU pramuka siaga berbasis budaya lokal untuk mendapatkan data. Di dalam penelitian dan pengembangan ini observasi digunakan untuk meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ketersediaan media buku SKU pramuka siaga dan respon peserta didik saat penggunaan media buku SKU Pramuka Siaga berbasis budaya lokal. Cara melakukan observasi dengan peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan berlangsung.

2) Metode kuisisioner (angket)

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang diberikan peneliti kepada orang lain yang bersedia menjadi responden. Tujuan dari angket adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dan responden tidak perlu khawatir jika memberikan jawaban yang tidak sesuai (Riduwan, 2015: 71). Menurut Sugiyono (2011: 142) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket merupakan teknik

pengumpulan data yang sangat efisien. Selain itu kuisioner cocok digunakan bila jumlah responden lumayan banyak. Jika peneliti dapat bertemu langsung dengan responden untuk memberikan kuisioner maka akan tercipta suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data kevalidan produk dari validator dan juga respon peserta didik dan pembina pramuka terhadap media yang dikembangkan. Cara mendapatkan data dengan memberikan lembar angket respon kepada peserta didik sebagai responden setelah penggunaan media.

3) Tes

Tes (*test*) merupakan cara pengumpulan data dengan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2015: 76). Teknik tes meliputi tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan berbentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Tes tertulis dapat berbentuk uraian (*essay/subjective*) atau objektif (*objective tes*). Tes uraian berupa pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk

lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan. Sedangkan tes objektif dapat berbentuk soal benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, atau jawaban singkat (isian). Dalam penelitian dan pengembangan ini instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*). Soal tes dalam penelitian dan pengembangan ini berjumlah 20 soal pilihan ganda. Dengan menggunakan soal pilihan ganda, maka responden akan objektif dalam memberikan jawaban mengenai pemahaman materi yang ada pada buku SKU. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Sedangkan tujuan dari *post-test* untuk mengetahui adanya perubahan atau tidak setelah diberi tindakan. Cara memberikan tes adalah dengan memberikan lembar tes kepada peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015: 77). Dokumentasi merupakan instrumen yang dilakukan secara langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui suatu dokumen.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diwujudkan dalam benda, contohnya angket, daftar cocok, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal ujian dll (Riduwan, 2015: 69-70). Instrumen pengumpulan data kemudian digunakan untuk analisis data dan memvalidasi produk yang akan dikembangkan. Instrumen pengumpulan data merupakan cara-cara atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda. Instrumen dalam penelitian ini guna membantu metode pengumpulan data adalah:

- 1) Instrumen untuk metode observasi adalah pedoman dan lembar observasi atau *check-list*.
- 2) Instrumen untuk metode kuisioner atau angket adalah lembar kuisioner atau angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis. Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2011: 142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket yaitu antara lain: prinsip penulisan (isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan), pengukuran dan penampilan fisik.

3) Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik terhadap materi kepramukaan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Jenis instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis (soal pilihan ganda). Tes pilihan ganda (multiple choice test) adalah tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu yang belum lengkap. Untuk melengkapinya maka harus memilih jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri dari bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban benar. Kemungkinan jawaban benar terdiri atas satu jawaban benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh. Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan (Arikunto, 2012: 183). Tes memberikan indikasi yang baik untuk mengungkapkan ketercapaian pemahaman peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mendalami suatu masalah yang diujikan. Instrumen tes tersebut terdiri atas soal tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan), sedangkan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan *treatment* (perlakuan). Kisi-kisi instrumen tes berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal menjadi perangkat tes.

4) Lembar validasi

Instrumen pada penelitian dan pengembangan ini juga berupa lembar validasi dari ahli media, ahli materi dan ahli materi agama. Lembar validasi ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Lembar validasi ahli materi dan ahli materi agama digunakan untuk mengukur kesesuaian materi pada media yang dikembangkan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pendapat Suryani (2018: 215-218). Kriteria yang dimaksudkan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Kebahasaan	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
		Kemampuan produk mendorong rasa ingin tahu	Bahasa yang digunakan dalam produk dapat mendorong siswa untuk belajar tentang materi
2.	Penyajian	Keruntutan dalam penyajian materi	Materi disajikan secara berurutan (sistematis)
		Dukungan cara penyajian dalam keterlibatan siswa di dalam pembelajaran	Penyajian media mendukung siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran
3.	Efek Media Terhadap Strategi Pembelajarann	Dukungan media dalam kemandirian siswa belajar	Media mendukung siswa untuk belajar secara mandiri
		Kemampuan untuk meningkatkan motivasi	Media memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dalam belajar
		Kemampuan media menambah pengetahuan	Media dapat meningkatkan pengetahuan siswa
		Kemampuan media untuk memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
4.	Tampilan Menyeluruh	Kemenarikan tampilan awal media	Desain gambar memberikan kesan positif dan menarik pembaca
		Keteraturan desain media	Desain media teratur dan konsisten
		Kesesuaian media dengan materi	Tampilan media telah sesuai dengan materi
		Kemudahan untuk membaca teks	Teks yang disajikan memiliki bentuk dan ukuran yang mudah dibaca
		Pemilihan warna	Warna yang dipilih memiliki keterpaduan yang sesuai dan menarik
		Kesesuaian gambar, cerita, dan materi	Penyajian gambar, cerita dan materi telah sesuai
		Operasional	Mudah digunakan

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menyusun instrumen penelitian yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi, ahli media, observasi, angket respon pembina, dan soal tes sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek Kelayakan Materi	Kelengkapan materi
		Penyampaian materi
		Ilustrasi

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instumen Lembar Validasi Ahli Media

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek Fisik Kemenarikan	Kualitas fisik media
2.	Aspek Tampilan	Bentuk dan ukuran media
		Desain sampul
		Warna dan huruf media
3.	Aspek Fungsi	Kualitas gambar
		Fungsi media

		Relevansi dengan budaya lokal
--	--	-------------------------------

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Validasi Materi Agama

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek Bahasa	Kesesuaian pemilihan bahasa dengan tingkat pemahaman anak
		Ketepatan struktur kalimat
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang digunakan (bahasa arab)
		Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda
		Keefektifan kalimat
2.	Aspek Materi	Materi disajikan sesuai, lengkap dan menarik
		Materi disajikan sesuai dengan karakteristik pengguna

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek dan Indikator
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka siaga
2.	Partisipasi peserta didik
3.	Ketersediaan media
4.	Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek Fisik	Penggunaan media
2.	Aspek Tampilan	Warna dan huruf pada media
3.	Aspek Materi	Materi

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Soal Tes (*Pre-test* dan *Post-test*)

No	Aspek Pemahaman	Indikator
1.	Membedakan	Dapat membedakan Rukun Iman dan Rukun Islam
		Dapat membedakan Dwi Satya dan Dwi Darma

No	Aspek Pemahaman	Indikator
2.	Menjelaskan	Dapat menjelaskan lambang Gerakan Pramuka
		Dapat menjelaskan pencipta lagu Indonesia Raya
		Dapat menjelaskan hari besar nasional
		Dapat menjelaskan warna baju pramuka
		Dapat menjelaskan negara anggota ASEAN
		Dapat menjelaskan sila-sila pancasila
3.	Mengkategorikan	Dapat mengkategorikan macam olahraga
		Dapat mengkategorikan budaya asal daerah
4.	Mencontohkan	Dapat mencontohkan budaya asal daerah

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang mengubah sebuah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang dapat diambil kesimpulannya. Dalam penelitian dan pengembangan ini teknik analisis datanya terbagi menjadi analisis kevalidan media dan keefektifan produk.

a. Analisis Data Tingkat Kevalidan Produk

Analisis data digunakan untuk menganalisis tingkat kevalidan data produk yang dikembangkan. Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan kritik dari ahli media, ahli materi dan ahli materi agama yang digunakan untuk perbaikan produk. Sedangkan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan skor penilaian hasil angket yang diperoleh dari penilaian ahli media, ahli materi, ahli materi agama dan angket respon peserta didik. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

- 1) Mengubah nilai yang diperoleh dari angket menjadi skor. Berikut merupakan konversi nilai menjadi skor dari ahli media, ahli materi dan ahli materi agama:

Tabel 3.8
Konversi Skor Nilai

Nilai	Konversi Skor
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

- 2) Data kuantitatif yang diperoleh dari angket ahli media dan ahli materi dihitung skor rata-ratanya dengan rumus berikut:

$$\text{Mean (me)} = \frac{\sum x}{N}$$

(Nuryadi, 2017: 43)

Keterangan:

Mean (me) : Skor rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah item keseluruhan

- 3) Data yang telah didapat dari setiap penilaian (kuantitatif) akan dikonversikan dengan kriteria kualitatif dengan acuan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.9
Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Skala Lima

Interval Skor	Kategori	Keterangan
$X > X_{i+1} + 80 S_{bi}$	Sangat valid	Tidak Revisi
$X_{i+1} + 60 S_{bi} < X \leq X_{i+1} + 80 S_{bi}$	Valid	Tidak Revisi
$X_{i+1} - 60 S_{bi} < X \leq X_{i+1} + 60 S_{bi}$	Cukup Valid	Perlu Revisi
$X_{i+1} - 80 S_{bi} < X \leq X_{i+1} - 60 S_{bi}$	Kurang Valid	Revisi
$X \leq X_{i+1} - 80 S_{bi}$	Sangat Kurang Valid	Revisi

(Adopsi: Bahrudin, 2021)

Keterangan:

- Mean ideal (X_i) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)
- Simpangan baku ideal (S_{bi}) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)
- Skor aktual (X) : Skor empiris

Berdasarkan rumus konversi kuantitatif menjadi kualitatif tersebut, perolehan data dapat dilakukan dengan cara menerapkan rumus konversi sebagai berikut:

Diketahui:

Skor maksimal ideal : 5

Skor minimal ideal : 1

Mean ideal (X_i) : $(5+1)=3$

Simpangan baku ideal (S_{bi}) : $(5-1)=0,67$

Ditanyakan:

Interval skor kategori sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan sangat kurang valid

Jawaban:

$$\begin{aligned}\text{Kategori sangat valid} &= X > X_i + 1,80 S_{bi} \\ &= X > 3 + (1,80 \times 0,67) \\ &= X > 3 + (1,21) \\ &= X > 4,21\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori valid} &= X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi} \\ &= 3 + (0,60 \times 0,67) < X \leq 3 + (1,80 \times 0,67) \\ &= 3 + (0,40) < X \leq 3 + (1,21) \\ &= 3,40 < X \leq 4,21\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori cukup valid} &= X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi} \\ &= 3 - (0,60 \times 0,67) < X \leq 3 + (0,60 \times 0,67) \\ &= 3 - (0,40) < X \leq 3 + (0,40) \\ &= 2,60 < X \leq 3,40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori kurang valid} &= X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi} \\ &= 3 - (1,80 \times 0,67) < X \leq 3 - (0,60 \times 0,67) \\ &= 3 - (1,21) < X \leq 3 - (0,40) \\ &= 1,79 < X \leq 2,60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori sangat kurang valid} &= X \leq X_i - 1,80 S_{bi} \\ &= X \leq 3 - (1,80 \times 0,67) \\ &= X \leq 3 - (1,2) \\ &= X \leq 1,8\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data kuantitatif yang dikonversi menjadi data kualitatif skala lima sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kevalidan Produk

Interval Skor	Kriteria
4,22 – 5	Sangat valid
3,41 – 4,21	Valid
2,61 – 3,40	Cukup valid
1,80 – 2,60	Kurang valid
1 – 1,79	Sangat kurang valid

Berdasarkan tabel diatas, penelitian dan pengembangan ini menjadi valid jika memenuhi syarat pencapaian rata-rata lebih dari 3,41 dari seluruh unsur penilaian ahli media, ahli materi dan ahli materi agama. Penilaian harus memenuhi kriteria valid, jika penilaian tidak menunjukkan kriteria valid maka harus dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid yang dimaksud.

b. Analisis Data Uji Coba

Analisis diperlukan untuk mengetahui pencapaian pengembangan produk yang dibuat. Data uji coba produk dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman kelompok uji coba setelah menggunakan media buku SKU Pramuka Siaga berbasis budaya lokal. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang berbasis pada kriteria dan ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai ketuntasan belajar, diperlukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketentuan KKM berdasarkan pada penilaian acuan kriteria.

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan (Latip, 2018: 82).

Pada penelitian dan pengembangan peserta didik dinyatakan dapat memahami materi apabila mendapat skor ≥ 70 , dan suatu kelompok dinyatakan memahami materi jika dalam tes tersebut terdapat ≥ 80 peserta didik yang telah memahami materi. Hasil pemahaman secara individu diperoleh dari proporsi jawaban benar peserta didik setelah mengerjakan tes yang dihitung dengan persamaan berikut (Rosna, 237: 2017):

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan presentase pemahaman materi para peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$K = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Persentase pemahaman materi

T : Jumlah peserta didik paham

T1 : Jumlah peserta didik keseluruhan